

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerebral palsy adalah kelompok gangguan permanen perkembangan gerakan dan postur, yang menyebabkan keterbatasan aktivitas, yang disebabkan oleh gangguan non-progresif yang terjadi pada janin atau bayi yang sedang berkembang. Kelainan ini dapat mempengaruhi motor control yang berfungsi untuk mengatur koordinasi gerak dan keseimbangan. *Cerebral palsy* biasanya dialami pada saat sebelum ataupun sesudah kelahiran atau dalam masa pertumbuhan anak. Adapun penyebab CP ini belum diketahui secara pasti (T. Michael O'Shea, MD, 2008).

Otak mengendalikan semua yang kita lakukan. Bagian otak yang berbeda mengontrol pergerakan setiap tubuh. Pada cerebral palsy, terdapat kerusakan pada salah satu area di otak. Istilah cerebral palsy digunakan ketika masalah telah terjadi di awal kehidupan, ke otak yang sedang berkembang.

Anak-anak cerebral palsy memiliki masalah seperti kelemahan otot, kaku, lambat, goyah, dan kesulitan dengan keseimbangan. Masalah-masalah ini dapat berkisar dari ringan hingga berat. Pada cerebral palsy ringan, anak mungkin sedikit canggung di satu lengan atau kaki, dan masalahnya mungkin hampir tidak terlihat. Pada cerebral palsy yang parah, anak mungkin memiliki banyak kesulitan dalam melakukan tugas dan gerakan sehari-hari (Bajraszewski et al., 2008).

Secara umum *cerebral palsy* menyebabkan gangguan pergerakan yang terkait dengan refleks yang abnormal pada tungkai dan badan terdapat floppiness atau rigiditas, postur yang abnormal, gerakan tak terkendali, berjalan tidak stabil, atau kombinasi dari semuanya. Orang dengan cerebral palsy mungkin memiliki masalah menelan dan umumnya memiliki ketidakseimbangan otot mata, di mana mata tidak fokus pada objek yang sama. Orang-orang dengan cerebral palsy juga

mungkin menderita berkurangnya rentang gerak di berbagai sendi tubuh mereka karena kekakuan otot (Mayo Clinic Staff, 2016).

Cerebral palsy memberikan efek terhadap kemampuan fungsional. Beberapa orang terkena dampak pada pola berjalan. Ada juga yang menunjukkan kemampuan intelektual normal atau hampir normal, tetapi yang lain mungkin memiliki cacat intelektual, epilepsi, kebutaan, atau tuli juga mungkin ada. Gangguan perkembangan motorik yang lebih menonjol yaitu seperti keterlambatan kemampuan gerakan normal dan kesulitan melakukan gerakan-gerakan dasar seperti duduk atau mengangkat kepala ke atas terlebih lagi akan begitu sulit untuk bisa berdiri dan berjalan (Mayo Clinic Staff, 2016).

Fisioterapi mempunyai peran yang penting dalam proses tumbuh kembang anak yaitu memainkan peran sentral dalam mengelola kondisi yang berfokus pada fungsi, gerakan, dan penggunaan optimal potensi anak. Fisioterapi menggunakan pendekatan fisik untuk mempromosikan, memelihara, dan memulihkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial. Penanganan yang diberikan pun bervariasi, tergantung sudah sampai mana kemampuan motorik si anak tersebut. Misalkan si anak sudah mampu berdiri dan rambatan tapi sepenuhnya masih membutuhkan bantuan dari orang lain makasalah satu intervensi yang dapat diberikan yaitu penguatan pada *back musclenya* dengan cara *mobilisasi dan stabilisasi trunk*. Setelah diberikan latihan untuk penguatan ototnya anak juga dapat diajari untuk berjalan dengan menggunakan tripot.

Dari hasil anamnesis melalui inspeksi, anak dapat duduk secara mandiri, namun untuk menegakkan atau mempertahankan posisi trunk agar tetap tegak anak belum mampu. Sehingga anak cenderung terlihat membungkuk. Dengan anamnesis ini dapat disimpulkan bahwa untuk kekuatan back muscle anak masih belum kuat sehingga perlu adanya peningkatan pada kekuatan back muscle maupun trunk agar kemampuan anak bisa semakin meningkat. Latihan stabilisasi leher dan batang yang memerlukan partisipasi aktif anak-anak sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan statis dan dinamis di antara anak-anak yang didiagnosis dengan cerebral palsy (Shin & Song, 2016).

Fisioterapi dalam kasus ini mencoba memberikan latihan stabilisasi dan mobilisasi pada trunk. Dengan latihan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kekuatan back musclenya. Sehingga kemampuan anak untuk berdiri dan berjalan bisa lebih seimbang dan stabil. Penambahan latihan stabilitas untuk program perawatan dapat secara efektif meningkatkan waktu ketahanan otot batang dan gaya berjalan pada anak-anak(Attia & Shemy, 2018).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata cara pelaksanaan *mobilisasi dan stabilisasi trunk*?
2. Bagaimana pengaruh latihan yang diberikan terhadap penguatan ototnya?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *mobilisasi dan stabilisasi trunk* yang di berikan terhadap penguatan back muscle pada anak *Cerebral Palsy Spastik Diplegi*.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis
Menambah ilmu dan wawasan tentang *Cerebral Palsy* dan penatalaksanaan fisioterapi dengan *mobilisasi dan stabilisasi trunk*.
2. Bagi Institusi
Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi salah satu sarana untuk berbagi informasi dan ilmu pengetahuan tentang kasus *Cerebral Palsy* agar dapat bermanfaat dan berkembang di lingkungan masyarakat.
3. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi tentang peran Fisioterapi terhadap penanganan pada kasus anak *Cerebral Palsy*.
4. Bagi Fisioterapis
Untuk berbagi ilmu dan lebih mengetahui peran serta proses penanganan Fisioterapis terhadap kasus *Cerebral Palsy*.